

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A Dan B Dalam Penyusunan Skripsi Di Universitas Eka Harap

Vina Agustina¹, Wenna Araya², Ninindra Falensia³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: viaagustina2486@gmail.com

Abstrak

Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan yang sering menimbulkan stres pada mahasiswa tingkat akhir akibat berbagai tuntutan akademik, seperti revisi berulang, kesulitan memperoleh referensi, keterbatasan waktu, dan tekanan untuk segera menyelesaikan studi, sedangkan salah satu faktor yang diduga dapat membantu menurunkan tingkat stres tersebut adalah dukungan sosial teman sebaya melalui dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan bantuan nyata. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A dan B dalam penyusunan skripsi di Universitas Eka Harap, menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 85 mahasiswa tingkat IV A dan B Program Studi S1 Keperawatan Universitas Eka Harap, dengan sampel sebanyak 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-42), kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil uji menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,036$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = -0,240$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa, dengan kekuatan hubungan rendah dan arah negatif. Dukungan sosial teman sebaya mahasiswa sebagian besar berada pada kategori baik (63 responden, 82,9%), sedangkan tingkat stres sebagian besar berada pada kategori normal (36 responden, 47,4%). Mahasiswa disarankan membangun dan mempertahankan hubungan positif dengan teman sebaya sebagai salah satu strategi untuk membantu mengurangi tingkat stres selama proses penyusunan skripsi.

Kata Kunci: Dukungan sosial teman sebaya, Tingkat stres, Mahasiswa tingkat akhir, Penyusunan skripsi

Abstract

Thesis writing is one of the graduation requirements that often causes stress among final-year students due to various academic demands, such as repeated revisions, difficulty obtaining references, time constraints, and pressure to complete studies promptly, while one factor believed to help reduce stress levels is peer social support through emotional, informational, appraisal, and instrumental support. This study aimed to determine the correlation between peer social support and stress levels among final-year students of the Bachelor of Nursing study program, levels IV A and B, in compiling their thesis at Eka Harap University, using a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 85 fourth-year students in classes A and B of the Bachelor of Nursing program, with a sample of 76 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a peer social support questionnaire and the Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42), then analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a $p\text{ value}$ of 0.036 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of $r = -0.240$, indicating a significant correlation between peer social support and students' stress levels, with a low strength of association and a negative direction. Peer social support was mostly in the good category (63 respondents, 82.9%), while stress levels were mostly in the normal category (36 respondents, 47.4%). Students are advised to build and maintain positive relationships with peers as one strategy to help reduce stress levels during the thesis-writing process.

Keywords: Peer social support, Stress level, Final-year students, Thesis writing

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diuji

kemampuan dan kesiapannya melalui tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (Sari, 2024). Penyusunan skripsi merupakan proses ilmiah yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis, kesiapan mental, serta pengelolaan waktu yang baik, namun dalam pelaksanaannya mahasiswa sering menghadapi hambatan seperti kesulitan menentukan topik penelitian, keterbatasan referensi, revisi berulang, hambatan komunikasi dengan dosen pembimbing, serta tuntutan untuk segera menyelesaikan studi (Roosyiana, 2022). Berbagai hambatan tersebut dapat menimbulkan tekanan psikologis berupa stres, terutama pada mahasiswa tingkat akhir (Irham, 2026), yaitu suatu keadaan tidak nyaman yang dapat mengganggu pikiran, emosional, tindakan, atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Mariella *et al.*, 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019 sekitar 970 juta orang di dunia mengalami gangguan mental, dengan kelompok usia remaja akhir dan dewasa muda sebagai kelompok paling rentan akibat tekanan pendidikan, sosial, dan lingkungan (WHO, 2024). Prevalensi mahasiswa tingkat akhir yang mengalami stres dalam penyusunan skripsi di dunia berkisar 38%–71%, sedangkan di kawasan Asia mencapai 39,6%–61,3% (Wahyuni & Handayani, 2024). Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 9,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Kalimantan Tengah, penelitian pada mahasiswa PAI UIN Palangka Raya menemukan 60% mahasiswa mengalami stres akademik kategori tinggi (Aspiani, 2025), sedangkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya menemukan 18,2% mahasiswa mengalami stres sedang dan 1,6% mengalami stres sangat berat (Indriana, 2025). Survei pendahuluan peneliti terhadap 9 mahasiswa tingkat akhir Program Studi Keperawatan Universitas Eka Harap menemukan 7 mahasiswa (77,8%) mengalami stres selama penyusunan skripsi akibat revisi berulang, kesulitan mencari referensi, keterbatasan waktu, serta kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu, sementara sebagian besar mahasiswa juga menyatakan dukungan dari teman sebaya sangat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan.

Berdasarkan teori transaksional Lazarus dan Folkman dalam Gaol (2022), stres muncul ketika individu menilai bahwa tuntutan yang diterima lebih besar dibandingkan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tekanan tersebut. Senada dengan itu, Silverman dalam Hidayati dan Harsono (2021) menjelaskan stres sebagai respons yang muncul ketika seseorang menghadapi perubahan atau tuntutan yang mengharuskan penyesuaian fisik, psikologis, maupun emosional, yang dapat dipicu oleh berbagai situasi sehingga menimbulkan frustrasi, kemarahan, kegugupan, dan kecemasan. Penyebab stres (stresor) dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal (Hudi, 2024), dan apabila tuntutan akademik yang tinggi tidak diimbangi kemampuan individu menghadapinya, dapat muncul stres akademik (Apriliana, 2021) yang bila berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan kecemasan, kelelahan emosional, bahkan depresi pada mahasiswa keperawatan (Azizah *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang diduga dapat membantu mahasiswa mengurangi tingkat stres adalah dukungan sosial teman sebaya. Menurut Santrock (2011) dalam Margaretha *et al.* (2022), teman sebaya adalah individu dengan tingkat usia atau kedewasaan yang relatif sama, sedangkan menurut Sarafino dan Smith (2014), dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk hubungan dan interaksi antarteman yang melibatkan pemberian dukungan emosional, bantuan nyata (instrumental), informasi, maupun penilaian atau umpan balik. Musyaropah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya terdiri atas empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional, yang berperan penting membantu individu menghadapi permasalahan serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian Rahmawan F (2021) menemukan hubungan signifikan antara dukungan

sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa yang menyusun skripsi, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka tingkat stres semakin rendah, namun penelitian Rahadiansyah dan Chusairi (2021) menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, sementara penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres pada mahasiswa Program Studi Keperawatan di Universitas Eka Harap belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A dan B dalam penyusunan skripsi di Universitas Eka Harap, dengan tujuan khusus mengidentifikasi dukungan sosial teman sebaya, mengidentifikasi tingkat stres, serta menganalisis hubungan antara keduanya.

2. METODE PENELITIAN

Metode menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 85 mahasiswa tingkat IV A dan B Program Studi S1 Keperawatan Universitas Eka Harap, dengan sampel sebanyak 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-42), kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada data umum dan data khusus:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 76)

Karakteristik	f	%
Usia 20-22 tahun	64	84,2
Usia 23-25 tahun	12	15,8
Laki-laki	17	22,4
Perempuan	59	77,6

Penelitian dilakukan pada 76 mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A dan B Universitas Eka Harap. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berusia 20-22 tahun (64 orang, 84,2%) dan berjenis kelamin perempuan (59 orang, 77,6%).

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian (n = 76)

Variabel	Kategori	f	%
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Baik	63	82,9
	Cukup	13	17,1
	Kurang	0	0,0
Tingkat Stres	Normal	36	47,4
	Ringan	11	14,5
	Sedang	19	25,0

Variabel	Kategori	f	%
	Berat	9	11,8
	Sangat Berat	1	1,3

Hasil identifikasi dukungan sosial teman sebaya menunjukkan kategori baik sebanyak 63 responden (82,9%), kategori cukup 13 responden (17,1%), dan tidak ada responden pada kategori kurang. Hasil identifikasi tingkat stres menunjukkan kategori normal sebanyak 36 responden (47,4%), diikuti kategori sedang 19 responden (25%), ringan 11 responden (14,5%), berat 9 responden (11,8%), dan sangat berat 1 responden (1,3%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres

Dukungan Sosial	N	R	S	B	SB	Total
Baik	32	10	13	7	1	63
Cukup	4	1	6	2	0	13
Total	36	11	19	9	1	76

Keterangan: N=Normal, R=Ringan, S=Sedang, B=Berat, SB=Sangat Berat.

Hasil tabulasi silang menunjukkan dari 63 responden (82,9%) dengan dukungan sosial teman sebaya kategori baik, sebagian besar mengalami tingkat stres normal sebanyak 32 responden (50,8%). Sebaliknya, dari 13 responden (17,1%) dengan dukungan sosial teman sebaya kategori cukup, sebagian besar mengalami tingkat stres sedang sebanyak 6 responden (46,2%).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	p value
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Tingkat Stres	-0,240	0,036

Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p value* = 0,036 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = -0,240$, sehingga H1 diterima yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A dan B dalam penyusunan skripsi di Universitas Eka Harap, dengan kekuatan hubungan kategori rendah dan arah hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa, maka tingkat stres cenderung semakin rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya kategori baik (63 responden, 82,9%). Menurut Santrock (2011) dalam Margaretha *et al.* (2022), teman sebaya adalah individu dengan tingkat usia atau kedewasaan yang relatif sama, sejalan dengan karakteristik responden penelitian ini yang seluruhnya berada pada rentang usia 20-25 tahun. Sarafino dan Smith (2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk hubungan dan interaksi antarteman yang melibatkan

dukungan emosional, bantuan nyata, informasi, maupun penilaian atau umpan balik, sedangkan Musyaropah *et al.* (2022) menegaskan bahwa keempat bentuk dukungan tersebut berperan penting dalam membantu individu menghadapi permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Hal ini diperkuat oleh Rahadiansyah dan Chusairi (2021) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk perhatian, bantuan, dan penerimaan sehingga individu merasa dipahami dan dihargai ketika menghadapi kesulitan, sementara Saputro dan Sugiarti (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh kedekatan hubungan, intensitas interaksi, rasa saling percaya, empati, dan lingkungan sosial. Berdasarkan analisis peneliti, dukungan sosial teman sebaya menjadi salah satu faktor penting bagi mahasiswa tingkat akhir dalam proses penyusunan skripsi, karena adanya teman sebaya yang memberikan motivasi, perhatian, bantuan, dan informasi membuat mahasiswa merasa tidak menghadapi proses tersebut sendirian sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat dalam menghadapi tantangan skripsi.

Hasil identifikasi tingkat stres menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori normal (36 responden, 47,4%), meskipun sebagian lainnya masih mengalami stres ringan hingga sangat berat. Menurut Lazarus dan Folkman dalam Gaol (2022), stres merupakan kondisi yang muncul dari interaksi antara individu dan lingkungannya ketika tuntutan yang dihadapi dinilai melebihi kemampuan yang dimiliki untuk mengatasinya. Silverman dalam Hidayati dan Harsono (2021) menambahkan bahwa stres merupakan respons terhadap perubahan atau tuntutan yang mengharuskan penyesuaian fisik, psikologis, maupun emosional. Apriliana (2021) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan bentuk stres yang paling sering dialami mahasiswa akibat beban tugas, jadwal padat, tekanan nilai, dan kesulitan memahami materi, yang apabila berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan kecemasan, kelelahan emosional, bahkan depresi (Azizah *et al.*, 2023). Menurut analisis peneliti, perbedaan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam menghadapi tekanan selama penyusunan skripsi; mahasiswa yang mampu mengelola waktu, memiliki strategi coping yang baik, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar cenderung memiliki tingkat stres yang lebih normal, sedangkan mahasiswa yang mengalami berbagai hambatan lebih berisiko mengalami stres ringan hingga sangat berat.

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan hubungan yang signifikan, negatif, namun tergolong lemah antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa ($p=0,036$; $r=-0,240$), yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima, maka tingkat stres cenderung semakin rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahakrattat (2021) yang juga menemukan hubungan negatif antara dukungan sosial dengan tingkat stres, dengan nilai koefisien korelasi $-0,245$, membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan membantu individu mengurangi tingkat stres yang dialaminya. Musyaropah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional dari teman sebaya membantu individu merasa diperhatikan dan memiliki tempat berbagi ketika menghadapi kesulitan, sedangkan menurut teori Lazarus dan Folkman dalam Gaol (2022), apabila individu memiliki sumber daya yang memadai termasuk dukungan sosial, maka tekanan yang dirasakan akan lebih mudah dikelola sehingga tingkat stres dapat berkurang. Meskipun kekuatan hubungan tergolong rendah, hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi tingkat stres, melainkan salah satu dari banyak faktor pendukung yang bekerja bersama kondisi kesehatan fisik, psikologis, motivasi, beban akademik, dan lingkungan belajar mahasiswa. Berdasarkan analisis peneliti, mahasiswa yang memiliki teman untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, saling memberi semangat, serta membantu mencari solusi ketika mengalami kesulitan cenderung lebih mampu mengelola tekanan akademik, sedangkan mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan dari teman

sebayanya berisiko lebih mudah merasa terbebani, cemas, dan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi selama penyusunan skripsi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 76 mahasiswa tingkat akhir Program Studi S1 Keperawatan Tingkat IV A dan B Universitas Eka Harap, dapat disimpulkan: (1) sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya kategori baik (63 responden, 82,9%); (2) sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres kategori normal (36 responden, 47,4%), meskipun sebagian lainnya masih mengalami stres ringan hingga sangat berat; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan, negatif, dengan kekuatan rendah antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi ($p=0,036$; $r=-0,240$). Mahasiswa disarankan membangun dan mempertahankan hubungan positif dengan teman sebaya melalui dukungan emosional, informasi, motivasi, dan bantuan nyata selama penyusunan skripsi, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi tingkat stres mahasiswa, seperti strategi *coping*, resiliensi, beban akademik, maupun dukungan keluarga dan dosen pembimbing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). Buku ajar metodologi penelitian. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Apriliana, D. N. (2021). Strategi koping dan stres akademik mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring pada masa pandemi Covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5669>
- Aspiani, A. (2025). Peran protektif peer support terhadap stres akademik mahasiswa PAI di lingkungan UIN Palangka Raya. 3(4), 435–441.
- Ayu, F. N. S. K., Satya, P. E. M., Ismuntania, N. G. E. N., Noviantari, Larasati, R. D., Atmadani, R. N., Amalia, S. R., Firdha, T. R. A. P., Luh, A. W. M. D. F., & Mertasari. (2025). *Metodologi penelitian kesehatan* (Vol. 2). Yayasan Bina Lentera Insan.
- Azizah, A. H., Warsini, S., & Yuliandari, K. P. (2023). Hubungan stres akademik dengan kecenderungan depresi mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada pada masa transisi pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.22146/jkkk.84827>
- Dewi, F. K. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. 5(1), 70–80.
- Gaol, L. (2022). Teori stres: Stimulus, respons, dan transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18, 1–11.
- Hudi, I. (2024). Analisis literatur faktor-faktor yang menyebabkan stres mahasiswa di Indonesia. 32(3), 56–71.
- Indriana, N. H. S. (2025). Stres akademik dan self-efficacy mahasiswa keperawatan STIKes Eka Harap. 6, 15654–15660.
- Irham, A. S. (2026). Stres akademik pada mahasiswa semester akhir dalam penyusunan skripsi pada Prodi PIPS di Institut Pendidikan Indonesia Garut. 11(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawan, W. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. CV. Rumah Pustaka.
- Margaretha, Lintang Nimas N, Riena Robiatul N, & Cindy Kurnia F. (2022). Perkembangan peserta didik.

- Mariella Damaris Dida, Afrona E. L. Takaeb, & Petrus Romeo. (2024). Gambaran stres mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di FKM Universitas Nusa Cendana Kupang. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 130–139. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i3.2764>
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of stress, anxiety, and depression levels of students in preparation for the exit exam competency test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.87-93>
- Musyaropah, U., Haibar, R. A. L., Kusuma, N. A., Putri, A. I., & Aulia, A. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri terhadap psychological well-being mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i2.16302>
- Rahadiansyah, M. R., & Chusairi, A. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1290–1297.
- Rahakratat. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Keperawatan UNKLAB. 3(2), 10–16.
- Rahmawan F, S. (2021). Hubungan adversity quotient dan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. 5(1), 67–75.
- Roosyiana, A. H. (2022). Distress pada mahasiswa penyusun skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 676–680.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, Y. (2024). Hubungan prestasi belajar dan motivasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Sarjana Keperawatan dalam menyelesaikan skripsi di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.